Peran Da'i Badan Koordinasi Masjid dan Musala (BKMM) dalam Menanamkan Nilai-Nilai Keislaman pada Pemuda di Dusun Danau Raya Desa Persiapan Pinang Raya

Sudirman[1], Faelasup[2], Jumrianah[3]
Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Sangatta
E-mail: soedyarrahman@gmail.com[1], acupfaelasup465@gmail.com[2], jumrianah9090@gmail.com[3]

Article History:
Received: 25 September 2024
Revised: 08 Oktober 2024
Accepted: 11 Oktober 2024

Keywords: *Role of Preachers, Youth, Islamic Values*

Abstract: *This research explores the comprehension of Islamic values among the youth of Danau Raya hamlet, as well as the roles, challenges, and solutions faced by preachers in cultivating these values. Situated in Pinang Raya village, the study employs a qualitative phenomenological approach. Primary and secondary data were gathered through observation, interviews, and document analysis. Participants included BKMM administrators, preachers, community members, and youth from Danau Raya hamlet. Documentation encompassed books, journals, theses, organizational reports, and photos capturing preacher and youth activities.*

Key findings indicate several insights: Firstly, youth in Danau Raya hamlet have limited comprehension of Islamic values, necessitating a more profound integration into their daily lives based on Quranic and Sunnah principles. Secondly, preachers play crucial roles through activities such as religious lectures, forming youth groups, and organizing practices like rotibul haddad, yasinan, and tahlilan. Thirdly, challenges faced by BKMM preachers include resistance from youth and community leaders, especially families. To address these challenges, preachers employ strategies like dialogue and counseling within their da'wah efforts. These findings highlight ongoing efforts and challenges in fostering Islamic values among youth in Danau Raya hamlet.

PENDAHULUAN

Dakwah sebagai usaha dalam menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari, yang merupakan tanggung jawab setiap Muslim. Dakwah tidak hanya berfokus pada pengajaran ajaran agama, tetapi juga bertujuan untuk menginspirasi perubahan positif dalam perilaku manusia dengan membangun pemahaman yang benar dan sikap yang sesuai dengan nilai-nilai Islam (Mahfud et al., 2024). Melalui dakwah yang dilakukan oleh para da'i, tujuan utamanya adalah mengubah pola pikir dan tindakan manusia agar lebih bermoral dan beretika, serta

menjalin ketaatan yang lebih dalam kepada Sang Pencipta (Kholisiyah, 2023).

Para da'i berupaya menyampaikan dakwah dengan pendekatan yang ilmiah dan pedagogis, menggunakan pengetahuan agama yang mendalam dan sikap yang penuh kasih sayang (Tempo & Fauzie, 2024). Mereka tidak hanya mengedukasi, tetapi juga memberikan contoh nyata tentang bagaimana menerapkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, dakwah bukan sekadar upaya untuk menyebarkan agama, tetapi juga sebagai sarana untuk meningkatkan kesadaran spiritual dan moral di tengah masyarakat, menjadikan manusia lebih dekat kepada penciptanya dalam setiap aspek kehidupan mereka.

Perubahan nilai agama dan budaya menimbulkan keresahan dalam kehidupan bermasyarakat, karena banyak penyakit sosial yang semakin parah dari hari ke hari, seperti kemiskinan, pencurian, alkohol, narkoba, seks bebas, dan lain-lain (Pimay & Savitri, 2023). Dakwah bukan sekadar upaya untuk menyebarkan agama, tetapi juga sebagai sarana untuk meningkatkan kesadaran spiritual dan moral di tengah masyarakat. Melalui dakwah, tujuannya adalah menjadikan manusia lebih dekat kepada penciptanya dalam setiap aspek kehidupan mereka.

LANDASAN TEORI

1. Peran Da'i Koordinasi Masjid dan Musala (BKMM)

   Peran menurut Soekanto adalah proses dinamis kedudukan (status). Artinya melakukan segala kewajibannya sesuai dengan kedudukannya atau perannya, dan atau sesuai dengan kemampuannya. Perbedaan antara kedudukan dan peranan untuk kepentingan ilmu pengetahuan dan keduanya tidak dapat dipisahkan karena saling tergantung satu sama lain (Risningsih, 2022). Menurut Levinson, sebagaimana yang dikutip oleh Ariska (2018), memiliki tiga aspek yang meliputi:

   a. Norma yang berkaitan dengan kedudukan atau tempat seseorang dalam masyarakat. Ini adalah seperangkat aturan yang memandu seseorang dalam kehidupan sosial.
   b. Konsep sebagai organisasi tentang apa yang dapat dilakukan individu dalam masyarakat.
   c. Tindakan perindividu sangat berarti dalam struktur sosial masyarakat.

   Dalam hasil penelitian Yuhaniah (2022), seseorang yang memiliki peran maka meliputi tiga hal, diantaranya:

   a. Norma-norma yang dikaitkan dengan masyarakat sesuai dengan posisi seseorang. Jadi, dalam peran ini diartikan sebagai peraturan yang terdapat dalam masyarakat yang membimbing seseorang sesuai dengan posisinya masing-masing.
   b. Suatu proses perilaku seseorang yang sangat penting dalam struktur sosial masyarakat.
   c. Sesuatu yang dilakukan atau dilaksanakan seseorang dalam Masyarakat.

   Ketiga hal diatas dapat difahami bahwa dalam bermasyarakat seseorang akan mendapatkan posisi atau kedudukan yang sesuai dengan struktur sosial masyarakat tersebut sehingga seseorang memiliki tanggung jawab sesuai dengan posisinya masing-masing.

   Sebagaimana yang telah dibahas sebelumnya berkaitan tentang da'i, maka da'i memiliki tanggung jawab di dalam masyarakat untuk melakukan suatu proses tindakan yang membimbing seseorang/individu atau kelompok untuk menyebarkan ajaran-ajaran agama Islam. Oleh karenanya seorang da'i dalam menjalankan kewajibannya maka da'i sudah seyogiyanya memiliki kemampuan dan kompetensi yang menunjang.

   Selain kompetensi yang dimiliki da'i perlu juga adanya metode yang tepat agar tujuan dari dakwah itu sendiri tepat sasaran, maka inilah perlunya bagi para da'i untuk kreatif dalam

menentukan metode yang akan digunakan dalam menjalankan tugasnya sebagai pendakwah.

Ada beberapa metode yang dapat da'i gunakan diantaranya sebagai berikut:

a. Metode Ceramah

Metode ceramah adalah suatu cara yang digunakan oleh guru atau pendakwah untuk menyampaikan materi-materi, nasehat-nasehat, pesan-pesan sehingga memudahkan murid atau target dakwah untuk menerima dan memahami materi tersebut. Begitupun menurut Muhibbin Syah bahwa metode ceramah adalah sebuah metode mengajar dengan menyampaikan informasi dan pengetahuan secara lisan kepada para peserta didik, *audiens,* target dakwah, atau *mad'u* (Hidayati, 2015).

b. Metode Diskusi

Metode diskusi (*Mujadalah*) merupakan metode yang paling sering disebutkan Al-Ghazali di dalam kitab-kitabnya dibanding dengan metode lainnya. Metode diskusi adalah metode yang saling silang dalam menyampaikan pendapat dan dalil yang berbeda dalam sebuah perdebatan. Disi lain menurut al-Maraghi diskusi berarti berdialog dan saling mendengarkan pendapat agar mereka patuh dan tunduk (Maullasari, 2019).

c. Metode Pembiasaan

Pembiasaan merupakan sebuah cara yang dirancang untuk membina dan membentuk anak dalam bertindak, bersikap serta berfikir yang sesuai dengan syariat ajaran agama islam. Cara pembiasaan dimulai sejak dini, untuk melatih anak dalam kebiasaan yang baik seperti shalat, puasa, zakat, dan bersedekah. Apabila pembiasaan ini benar-benar dikerjakan dan ditaati, maka akan lahir akhlak islami pada diri anak (Santosa & Marvida, 2021). Dengan kata lain bahwa metode ini merupakan metode untuk mengajarkan seseorang agar langsung terlibat dalam hal-hal yang baik seperti pembiasaan bersedekah, sopan santun, dan lain sebagainya.

d. Metode Nasihat/Cerita

Cerita merupakan salah satu cara yang disukai oleh target dakwah untuk didengar. Metode bercerita adalah sebuah cara untuk menyampaikan materi dakwah yang bertujuan untuk menarik perhatian dan memahamkan *klien* melalui rangkaian cerita (Santosa & Marvida, 2021). Jadi, metode nasehat dalam bentuk cerita merupakan metode yang sering digunakan oleh para pendakwah namun yang perlu digaris bawahi bahwa cerita yang disampaikan harus sesuai dengan target dakwahnya dan sesuai dengan tujuan dari dakwah itu sendiri.

e. Metode Bimbingan dan Konseling Islam (BKI)

Achmad Mubarok mengatakan bahwa bimbingan dan konseling agama merupakan bantuan yang diberikan kepada seorang/individu yang mengalami kesulitan atau permasalahan dalam hidupnya terutama dalam ajaran dan syariat Islam dengan menggunakan pendekatan agama. Dalam berdakwah ketika metode bimbingan dan konseling ini diterapkan target dakwah lebih leluasa menyampaikan masalah pribadinya dibanding ketika berjamaah. Disaat itu pula konselor dalam hal ini pendakwah akan mampu memahami lebih dalam kondisi dan permasalahan dari target yang didakwahi serta mampu memberikan solusi yang tepat terhadap *klien* (Maullasari, 2019).

Allah telah mengisyaratkan di dalam al-Qur'an bahwa seorang da'i harus mampu menjadi *khairah ummah* artinya mampu untuk memposisikan dirinya ditengah untuk masyarakat (Rofi & Fitriyah, 2017). Dengan demikian maka da'i harus mampu menggunakan pilihan-pilihan metode dakwah dengan tepat sesuai dengan sasaran dakwah.

Bahkan Mulkan mengatakan bahwa soerang da'i harus memiliki dua komptensi, yaitu kompetensi *substansif* dan *metodologis*. Kompetensi *substansif* artinya da'i melakukan kewajibannya sesuai dengan kondisi dimensi yang ideal atau kompetensi dasar seorang da'i tersebut. Sedangkan kompetensi metodologi artinya seorang da'i melakukan perencanaan dan metode-metode dakwah yang akan diterapkan.

2. Nilai-Nilai Keislaman

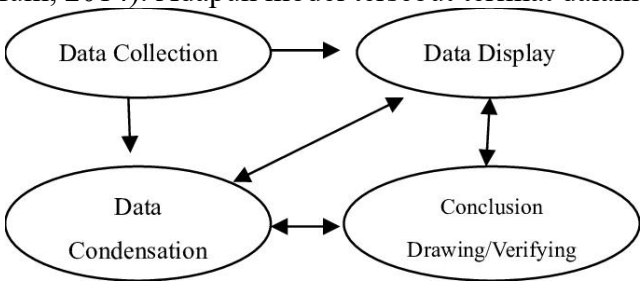
Beberapa ahli merumuskan pengertian nilai, menurut Rahmat Mulyana, kata nilai yang kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia menjadi nilai, berasal dari bahasa latin *valere* atau bahasa Perancis kuno *valoir*. Arti denotatifnya, *valere, valensi*, nilai, atau nilai dapat diartikan sebagai harga. Namun apabila kata tersebut dikaitkan dengan suatu obyek atau dipersepsikan dari sudut pandang tertentu, maka nilai yang terkandung di dalamnya mempunyai penafsiran yang beragam. Perbedaan penafsiran terhadap harga suatu nilai kelahiran bukan hanya disebabkan oleh perbedaan kepentingan manusia terhadap materi atau kajian ilmiah, namun lebih dari itu, harga suatu nilai perlu diartikulasikan untuk mewujudkan dan memanfaatkan makna-makna kehidupan (Mulyana, 2011: 7).

Sedangkan Noeng Muhadjir sendiri membagi nilai hidup menjadi 9 (Sembilan) nilai hidup yang merupakan tinjauan filosofik dan 9 (Sembilan) nilai sebagai kriteria tinjauan *epistimologik*, serta kaitannya dengan *psikologik* dan *sosiologik* manusia. Kesembilan nilai hidup tersebut adalah *rasional etis, aestetis*, harkat & martabat, kejasmanian, sosial etis, berkuasa untuk pengabdian, efisiensi manusiawi, hak azasi dan keyakinan (Jempa, 2018).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang dilakukan langsung di lapangan atau dengan melibatkan responden, dengan fokus pada interaksi individu atau kelompok dalam masyarakat (Murdiyanto, 2020: 28). Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif fenomenologi untuk menggali makna dari konsep atau fenomena yang dialami oleh individu. Peneliti melakukan pertemuan dengan da'i dan pemuda di dusun Danau Raya desa Persiapan Pinang Raya, dengan tujuan menggambarkan peran da'i BKMM dan nilai-nilai keislaman yang terkait. Penelitian ini dilakukan selama tiga bulan, mulai dari Januari hingga April 2024, di dusun Danau Raya, desa Persiapan Pinang Raya, kecamatan Sangatta Selatan, kabupaten Kutai Timur, Kalimantan Timur.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan tiga tekknik, yaitu pengamatan, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data, peneliti mengadopsi teori Miles dan Huberman yang meliputi *data collection* (pengumpulan data), *data condensation* (kondensasi data), *data display* (penyajian data), dan *drawing and verification conclusion* (penarikan kesimpulan atau verifikasi) (Nugrahani & Hum, 2014). Adapun model tersebut terlihat dalam gambar berikut.



Gambar 1. Komponen-Komponen Analisis Berdasarkan Teori Miles dan Huberman

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pemahaman Pemuda Dusun Danau Raya Terhadap Nilai-nilai Keislaman

   Penelitian ini menemukan bahwa masih ada beberapa pemuda di Dusun Danau Raya yang memerlukan perhatian khusus dalam hal ini pendekatan dari keluarga, tokoh-tokoh masyarakat, terutama dari para da'i BKMM dalam upaya menanamkan nilai-nilai keislaman. Beberapa pemuda di Dusun Danau Raya masih sering melakukan beberapa hal yang keluar dari ajaran Islam seperti, ketidak jujuran, pencurian, mabuk-mabukan, terutama kasus narokoba. Selain itu, kewajiban-kewajiban sebagai seorang muslim beberapa pemuda di Dusun Danau Raya masih sering ditinggalkan terutama sholat lima waktu. Kurangnya pendekatan terutama dari keluarga yang notabenenyapun kurang dalam pemahaman agama serta dengan adanya kesibukan tuntutan pekerjaan hal ini yang menjadi salah satu penyebab kurangnya pemahaman dan penerapan nilai-nilai keislaman para pemuda di dusun Danau Raya. Pendekatan yang peneliti maksud disini yaitu pendekatan melalui bimbingan konseling dakwah atau dengan kata lain berdakwah secara personal yaitu *face to face* (berhadapan muka satu sama lain). Pendekatan *face to face* ini yang jarang dilakukan baik dari keluarga, tokoh-tokoh masyarakat dan para da'i BKMM.

   Upaya yang bijak dalam berdakwah adalah menghadirkan dakwah melalui model bimbingan dan konseling yaitu membangun hubungan baik secara personal antara pembimbing dan yang terbimbing, antara *da'i* dan *mad'u* dalam menyampaikan pesan/nasehat yang berorientasi terhadap pemecahan masalah, serta berorientasi pada target yang ditetapkan (Bukhori, 2014).

   Sejalan dengan hasil penelitian M. Rais Ribha Rifqi Hakim berpendapat bahwa diantara banyaknya motode dakwah, bimbingan dan konseling Islam lebih bagus diterapkan baik kelompok ataupun individu meskipun individu lebih efektif. Dalam berdakwah ketika metode bimbingan dan konseling ini diterapkan target dakwah lebih leluasa menyampaikan masalah pribadinya dibanding ketika berjamaah. Disaat itu pula konselor dalam hal ini pendakwah akan mampu memahami lebih dalam kondisi dan permasalahan dari target yang didakwahi serta mampu memberikan solusi yang tepat terhadap *klien* (Maullasari, 2019).

   Menurut pandangan peneliti penerapan metode dakwah bimbingan dan konseling mungkin merupakan salah satu metode yang efektif diterapkan kepada pemuda dusun Danau Raya dalam upaya menanamkan nilai-nilai keislaman terutama kepada pemuda yang sangat jarang ikut serta dalam kegiatan keagamaan sehingga pemahaman pemuda terkait nilai-nilai keislaman akan mudah mereka fahami dan akan lebih terjalin hubungan yang baik antara pemuda dengan para da'i khususnya da'i BKMM Kutai Timur. Maka selanjutnya penelitian ini juga menemukan beberapa peran da'i BKMM Kutai Timur dalam menanamkan nilia-nilai keislaman pada pemuda dusun Danau Raya dengan melalui beberapa kegiatan dan metode dakwah yang selanjutnya akan dipaparkan dalam pembahasan selanjutnya.

2. Peran Da'i BKMM Dalam Menanamkan Nilai-nilai Keislaman Pada Pemuda di Dusun Danau Raya

   Pembahasan penelitian ini bahwa peneliti menemukan beberapa upaya da'i BKMM dalam menanamkan nilai-nilai keislaman pada pemuda di dusun Danau Raya sebagai berikut:

   a. Kultum Ramadhan

      Kegiatan kultum Ramadhan yang dilakukan oleh para da'i BKMM mereka mengisi ceramah kurang lebih tujuh sampai sepuluh menit di berbagai masjid dan musala yang berada di kecamatan Sangatta Selatan dan di kecamatan Sangatta Utara termasuk masjid dan musala yang berada di dusun Danau Raya. Kegiatan ini telah di

mulai dari tahun 2020 hingga saat ini. Para da'i mendapatkan jadwal masing-masing yang biasanya di mulai dari malam ke dua sampai malam ke dua puluh lima bulan suci ramadhan.

Dalam pembentukan karakter religus kepada pemuda tentunya manfaat dari kegiatan kultum atau kuliah tujuh menit mempunyai beberapa manfaat yang diantaranya menambah wawasan agama, menambah ketakwaan kepada Allah, sebagai ajang intropeksi dan koreksi diri, serta ajang menjalin silaturrahmi (Nurhaliza, 2023). Kultum atau kuliah tujuh menit merupakan aktivitas penyampaian ajaran- ajaran agama Islam dengan singkat dan padat, tetapi mempunyai makna. Kegiatan ini berisi siraman rohani dengan tujuan agar meningkatkan iman dan takwa umat Islam.(Abdi et al., 2024) Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Siti Saodah pada tahun 2022 bahwa diantara hasil dan manfaat adanya kultum Ramadhan yaitu meningkatnya rasa kekeluargaan dan Masyarakat mendapatkan ilmu agama dan mulai terwujudnya pengamalan dari agama Islam kedalam kehidupan sehari-hari (Saodah, 2022).

Itulah salah satu cara da'i BKMM dalam menanamkan nilai-nilai keislaman pada pemuda khususnya di Dusun Danau Raya dengan mengisi kultum di Bulan Ramadhan.

b. Pembentukan Remaja Masjid

Kegiatan remaja masjid ini hanya beberapa masjid dan musala di Dusun Danau Raya yang aktif itupun ketika memasuki bulan ramadhan. Dalam kegiatan remaja masjid ini da'i BKMM melakukan kegiatan bersama dengan pemuda di Dusun Danau Raya seperti gotong royong, bersih-bersih dan olahraga.

Remaja Masjid merupakan sumber daya manusia (SDM) yang sangat mendukung bagi kegiatan organisasi, sekaligus merupakan objek dakwah yang paling utama sehingga mereka harus dibimbing dan dibina secara bertahap dan berkesinambungan agar menjadi pribadi yang beriman dan beramal sholeh (Mannuhung et al., 2018). Dalam organisasi pastinya memiliki tujuan begitun dengan remaja Masjid mempunyai tujuan untuk memakmurkan masjid dengan mengajak masyarakat setempat terkhususnya para remaja-remaja untuk meramaikan masjid dengan kegiatan-kegiatan syar'i seperti kajian rutin, pengajian, jumat bersih (bakti sosial) dan seluruh kegiatan-kegiatan positif juga sebagai alat atau wadah untuk mencapai tujuan dakwah (Nurfidayani et al., 2023).

Tujuan dari Pemberdayaan Remaja Masjid adalah untuk menggali sumberdaya remaja yang lahir dari program-program yang berbasis Masjid agar terwujud remaja yang berakhlak mulia dan Qurani.Istilah Remaja Masjid tidak asing bagi umat Islam di Indonesia.Remaja Masjid adalah organisasi yang mewadahi aktivitas remaja muslim dalam memakmurkan Masjid, yang berorientasi pada aktivitas kemasjidan, keislaman, keilmuan, keremajaan dan keterampilan, organisasi ini dapat memberikan kesempatan bagi anggotanya mengembangkan diri sesuai bakat dan kreativitas mereka di bawah pembinaan Pengurus/Ta'mir Masjid (Aslati et al., 2018).

Salah satu cara yang dilakukan da'i BKMM dalam menanamkan nilai-nilai keislaman dengan membentuk remaja masjid namun masih diperlukan untuk melakukan berbagai kegiatan di luar Ramadhan.

c. Kegiatan *Rotibul Haddad*

Kegiatan *Rotibul Haddad* dilakukan oleh da'i BKMM yang dilaksanakan setiap Sabtu pagi. Kegiatan *rotibul haddad* ini dilakukan bersama para jama'ah masjid al-Muslimun yang ada di Dusun Danau Raya yang di dalamnya termasuk para pemudanya. Dalam kegiatan ini yang biasanya dipimpin langsung oleh Ustadz Ahmad Zuhdi MD

dimulai dari bacaan tawashul kepada baginda Nabi Muhammad SAW, kemudian dilanjutkan membaca surah al-Fatihah, bacaan zikir, dan Sholawat.

Upaya penanaman nilai-nilai keislaman yang salah satunya dengan melakukan kegiatan zikir *rotibul haddad* yang mampu membentuk karakter yang baik. Selain itu manfaat dari bacaan zikir *rotibul haddad* mampu meningkatkan ketenangan seseorang meskipun *rotibul haddad* hanya berisikan zikir-zikir akan tetapi mampu membentuk karakter manusia menjadi lebih tenang (Yamani, 2022). Sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Eka Pramudita di Pondok Pesantren Assyafi'iyah Durisawo Ponorogo pada tahun 2021 bahwa salah satu cara menanamkan nilai-nilai spiritual keagamaan kepada santri salah satunya yaitu kegiatan rutinan zikir Ratib Al-Haddad yang memberikan dampak positif terhadap para santri dalam pembentukan karakter yang berakhlakul karimah (Pramudita, 2021). Ketika dilihat dari manfaat kegiatan *rotibul haddad*, kegiatan ini merupakan kegiatan yang efektif dan menjadi pembiasaan khsususnya bagi pemuda dusun Danau Raya dalam membentuk karakter yang baik.

d. Yasinan dan Tahlilan

Kegiatan bacaan yaasiin dan tahlil dilaksanakan di Masjid al-Muslimun dusun Danau Raya setiap malam jum'at. Dalam kegiatan ini tidak jauh beda dengan kegiatan *rotibul haddad* yang dimulai dengan membaca istighfar bersama kemudian *tawashul* kepada nabi Muhammad *Shallallaahu 'Alaihi Wasallam* dan diteruskan membaca surah Yaasiin dan kemudian di lanjutkan bacaan tahlil dan ditutup dengan do'a. Selain itu, dalam kegiatan ini biasanya ada kegiatan tambahan yang dilaksanakan setiap jum'at pagi yang biasa dinamakan subuh berkah. Dalam kegiatan subuh berkah ini para jam'ah bersama-sama membaca sholawat nariyah, dan surah al-Waqiah, dan terkadang diselipkan beberapa kajian yang salah satunya kajian tentang bagaimana menerapkan nilai-nilai ajaran Islam dalam kehidupan bermasyarakat.

Beberapa manfaat dari kegiatan tradisi membaca yasin dan tahlil sebagai perekat hubungan antar jamaah, memperkuat silaturrahmi, menjaga kerukunan, kebersamaan, menumbuhkan jiwa ikhlaash juga sebagai ajang untuk berkomunikasi, dan penyampaian informasi bagi masyarakat dari banyak pihak (Purwaningsih & Ahrori, 2019). Beberapa manfaat dari kegiatan rutin yasinan dan tahlilan yaitu, meningkatnya kualitas keimanan dan ketakwaan, menengkatan jiwa, mendapatkan pahala, mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat (Nafisah et al., 2023). Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sri Purwaningsih bahwa kegiatan rutin bacaan yasin dan tahlil berfungsi sebagai perekat hubungan antar jamaah, memperkuat silaturrahmi, menjaga kerukunan, dan menumbuhkan jiwa ikhlash (Purwaningsih & Ahrori, 2019).

Berbagai kegiatan yang dilakukan oleh da'i BKMM dalam menanamkan nilai-nilai keislaman pada pemuda di Dusun Danau Raya peneliti menemukan berbagai metode yang diterapkan dalam melaksanakan aktifitas dakwah diantaranya sebagai berikut:

1) Metode Ceramah

Metode ceramah yang dilakukan oleh da'i BKMM dalam menanamkan nilai-nilai keislaman pada pemuda di dusun Danau Raya ini yang paling umum dan sering digunakan oleh da'i BKMM di dusun Danau Raya melalui kultum ramadhan, dan khutbah jum'at. Selain itu dalam kegiatan yang lain metode ceramah ini sering juga digunakan dalam kegiatan yang lain seperti kegiatan remaja masjid dan kegiatan subuh berkah. Materi yang sering disampaikan oleh para da'i BKMM terhadap pemuda di dusun Danau Raya yaitu tentang kewajiban sholat, puasa dan

berakhlakul karimah.

Metode ceramah adalah suatu cara yang digunakan oleh guru atau pendakwah untuk menyampaikan materi-materi, nasehat-nasehat, pesan-pesan sehingga memudahkan murid atau target dakwah untuk menerima dan memahai materi tersebut (Hidayati, 2015). Namun demikian, seorang da'i mesti belajar untuk menyampaikan materi ceramah yang sesuai dengan *audiensnya* jangan sampai apa yang disampaikan oleh penceramah berbeda yang difahami oleh pendengar.

2) Keteladanan

Metode keteladanan yang dilakukan oleh da'i BKMM dalam menanamkan nilai-nilai keislaman pada pemuda di dusun Danau Raya yaitu para da'i memberikan teladan yang baik terutama kepada pemuda dengan mereka selalu berbuat baik kepada lingkungan, masyarakat sekitar dan berbicara dengan sopan dan santun. Dengan adanya peran da'i dalam memberikan contoh teladan yang baik maka pemuda dapat meniru dan dijadikan teladan sehingga membentuk karakter pemuda yang agamis.

Keteladanan dalam pendidikan merupakan sebuah metode *influentif* yang keberhasilannya paling meyakinkan untuk mempersiapkan dan membentuk moral, spiritual dan sosial anak. Metode ini sangat sesuai untuk digunakan dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan agama islam sehingga sedikit demi sedikit dapat memperbaiki sosial dan moral anak (Santosa & Marvida, 2021). Dengan adanya metode keteladanan ini pemuda dusun Danau Raya dapat secara langsung menunjukkan perilaku yang baik. Karena pemuda dusun Danau Raya mengamati perilaku-perilaku da'i seperti ketakwaan, jujur, Ikhlaash dan bertanggungjawab.

3) Diskusi

Metode diskusi yang dilakukan oleh da'i BKMM dalam menanamkan nilai-nilai keislaman pada pemuda di dusun Danau Raya yaitu disaat da'i BKMM ketika selesai kegiatan *rotibul haddad* dan kegiatan subuh berkah. Jadi mereka sebelum pulang kerumah masing-masing da'i BKMM menyelipkan sedikit sesi diskusi diantaranya membahas tentang ilmu-ilmu agama, sosial dan ilmu-ilmu lainnya. Metode diskusi ini juga sering diterapkan ketika da'i BKMM selesai melaksanakan sholat maghrib berjama'ah hingga menjelang waktu sholat isya dengan membentuk *khalaqoh* yang ingin belajar ngaji, membahas permasalahan dan mencari solusi sehingga ada ruang bagi masyarakat terutama pada pemuda di dusun Danau Raya dalam mencari solusi di setiap permasalahan yang dihadapi.

Manfaat dari metode diskusi dapat mengajarkan pemahaman tentang ajaran-ajaran dan nilai-nilai agama, menyelesaikan masalah, membantu mengutarakan pendapat, menciptakan suasana yang lebih rileks dan informal namun tetap terarah.(Maullasari, 2018) Oleh karenanya metode diskusi ini sangat penting untuk dilakukan guna untuk saling mengetahui permasalahan-permasalahan yang ada agar menemukan jalan yang terbaik tanpa ada yang dirugikan satu sama lain.

4) Pembiasaan

Metode pembiasaan yang dilakukan oleh da'i BKMM dalam menanamkan nilai-nilai keislaman pada pemuda di dusun Danau Raya yaitu dengan melakukan beberapa kegiatan yang telah peneliti paparkan sebelumnya yaitu, kegiatan *rotibul haddad*, yaasin dan tahlil, serta kegiatan yang dilakukan di remaja masjid. Dengan adanya pembiasaan-pembiasaan seperti itu secara tidak langsung para target dakwah

perlahan tertanam sedikit nilai-nilai ajaran Islam dari kegiatan-kegiatan yang dilakukan tersebut.

Pembiasaan merupakan sebuah cara yang dirancang untuk membina dan membentuk anak dalam bertindak, bersikap serta berfikir yang sesuai dengan syariat ajaran agama islam. Cara pembiasaan dimulai sejak dini, untuk melatih anak dalam kebiasaan yang baik seperti shalat, puasa, zakat, dan bersedekah. Apabila pembiasaan ini benar-benar dikerjakan dan ditaati, maka akan lahir akhlak islami pada diri anak (Santosa & Marvida, 2021). Metode pembiasaan ini ketika diterapkan akan membentuk karakter pemuda yang religius karena metode pembiasaan ini merupakan tindakan yang dilakukan secara berulang-ulang.

5) Nasihat/Cerita

Metode nasihat atau cerita yang dilakukan oleh da'i BKMM khususnya dalam upaya menanamkan nilai-nilai keislaman pada pemuda di dusun Danau Raya diterapkan disemua kegiatan-kegiatan da'i BKMM seperti ketika kultum ramadhan, remaja masjid, kegiatan *rotibul haddad* dan kegiatan rutin bacaan yasin dan tahlil. Semua kegiatan-kegiatan tersebut para da'i ketika menyampaikan materi dakwahnya mereka menyelipkan cerita-cerita atau kisah teladan baik itu dari tokoh-tokoh nasional maupun kisah-kisah teladan dari para Rasul, sahabat nabi, dan 'ulama-'ulama 'alim.

Cerita merupakan salah satu cara yang disukai oleh target dakwah untuk didengar. Metode bercerita adalah sebuah cara untuk menyampaikan materi dakwah yang bertujuan untuk menarik perhatian dan memahamkan *klien* melalui rangkaian cerita.[1]

Itulah beberapa metode dakwah yang digunakan oleh da'i BKMM dalam menanamkan nilai-nilai keislaman pada pemuda di dusun Danau Raya. Untuk selanjutnya peneliti akan memaparkan penemuan-penemuan terkait problem dan solusi dakwah da'i BKMM dalam menanamkan nilai-nilai keislaman pada pemuda di dusun Danau Raya yang dipaparkan dalam pembahasan selanjutnya.

3. Problem dan Solusi Dakwah Da'i BKMM Dalam Menanamkan Nilai-nilai Keislaman Pada Pemuda di Dusun Danau Raya

Pembahasan penelitian ini bahwa peneliti menemukan beberapa problem dan juga solusi da'i BKMM dalam menanamkan nilai-nilai keislaman pada pemuda di dusun Danau Raya diantaranya sebagai berikut:

a. Problem

Penelitian ini menemukan bahwa ada beberapa problem da'i BKMM dalam upaya menanamkan nilai-nilai keislaman pada pemuda di dusun Danau Raya diantaranya, ketika pemuda sangat jauh dari nilai-nilai keislaman tatkala da'i BKMM menjalankan tugasnya sebagai da'i di dusun Danau Raya terkadang ada yang mengancam dan sejenisnya. Kemudian selain ancaman, dari tokoh-tokoh masyarakat sering kali menjadi problem terutama dari kalangan tokoh-tokoh masyarakat yang berbeda pandangan dengan para da'i BKMM. Selain itu, problem yang sering dihadapi ketika ada pemuda yang menjadi korban keluarga *broken home*, sehingga sang anaknya pun tak terkontrol dalam lingkungan dan pergaulan yang bebas serta tak bijak dalam penggunaan media sosial. Kemudian dari pada itu, problem yang lain yaitu da'i BKMM dalam berdakwah beberapa da'i tidak begitu mengetahui tentang retorika dakwah, ada yang mengetahui

[1] (Santosa & Marvida, 2021) h. 11.

ilmu tentang retorika dakwah tapi kurang dalam prakteknya, begitupun juga ada yang mengetahui teori dan praktik dalam berdakwah tapi kurang berbakat dalam menyampaikan materi dakwahnya sehingga apa yang disampaikan tidak sesuai dengan yang diinginkan para audiensnya.

Dalam penelitian Ayyub tahun 2012, menemukan bahwa salah satu problem da'i dalam menjalankan tugasnya sebernarnya sudah memenuhi standar hanya saja belum begitu professional dengan kata lain ketika berceramah masih belum sesuai dengan yang diinginkan oleh *audiens*. Berbeda dengan da'i-da'i atau ulama terdahulu seperti KH. Abdurrahman Ambo Dalle yang merupakan pendiri DDI, ketika berceramah memiliki kharisma tersendiri dengan kata lain kesesuaian ucapan dan perbuatan, serta pengetahuan keagamaan (Ayyub, 2014). Inilah pentingnya seorang da'i bukan hanya sekedar menyampaikan akan tetapi apa yang disampaikannya harus sesuai dengan apa yang dilakukannya.

b. Solusi

Penelitian ini menemukan beberapa solusi terkait problem yang dihadapi oleh da'i BKMM dalam menanamkan nilai-nilai keislaman pada pemuda di dusun Danau Raya diantaranya yaitu, berdakwah dalam metode bimbingan dan konseling. Sebagian dari da'i BKMM sudah menerapkan metode dakwah dengan melalui bimbingan dan konseling walaupun tidak semua dari da'i BKMM menerapkan metode dakwah ini. Jadi, dalam bimbingan dan konseling dakwah ini, da'i BKMM langsung menemui beberapa pemuda ke rumah-rumah. Dalam obrolan tersebut da'i BKMM terlebih dahulu secara perlahan memulai dengan obrolan yang *random*, kemudian pemuda tersebut akan perlahan untuk menceritakan masalah-masalah yang dihadapinya dan dari itulah da'i akan mulai memberikan solusi memasukkan pemahaman-pemahaman nilai-nilai Islam seperti, kewajiban sholat, kewajiban puasa dan manfaat dari amalan-amalan yang dilakukan. Selain itu problem yang dihadapi oleh para da'i BKMM terkait retorika dakwah, da'i BKMM melakukan kegiatan rutin seperti kegiatan rutin kajian kitab dan pelatihan dakwah yang biasanya dilakukan sebulan sekali dengan tujuan menambah pengetahuan dan pengalaman yang kemudian diterapkan ketika menjalankan tugasnya sebagai da'i terkhusus mendakwahkan ke pemuda terkait nilai-nilai keislaman khusunya di dusun Danau Raya.

Ahmad Mubarok mengatakan, bimbingan dan konseling dakwah merupakan bantuan yang diberikan kepada seseorang yang mengalami kesulitan lahir dan batin dalam menjalankan kehidupan dengan menggunakan pendekatan agama dengan tujuan membangkitkan kekuatan dan mendorong keimanan dalam mengatasi masalah yang dihadapi (Rofi & Fitriyah, 2017).

Dengan demikian bimbingan dan konseling dakwah merupakan solusi yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai keislaman pada pemuda di dusun Danau Raya sehingga dapat tertanam hingga ke dalam hatinya yang kemudian dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian pembahasan tentang hasil penelitian, maka penulis merumuskan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Pemahaman pemuda tentang nilai-nilai keislaman di dusun Danau Raya

   Pemahaman pemuda di dusun Danau Raya terkait nilai-nilai keislaman masih belum

difahami secara kontekstual yang lebih luas seluas dengan wilayah kehidupannya sehari-hari sehingga diperlukan pendekatan yang lebih mendalam lagi agar antara pemahaman dan realisasinya di kehidupan sehari-hari sejalan dengan tuntunan al-Qur'an dan Sunnah Rasulullah SAW.

2. Peran da'i BKMM dalam menanamkan nilai-nilai keislaman pada pemuda di dusun Danau Raya

   Peran da'i BKMM dalam menanamkan nilai-nilai keislaman pada pemuda di dusun Danau Raya berbagai upaya yang telah dilakukan dengan berbagai bentuk kegiatan diantaranya, melalui ceramah atau kultum ramadhan, membentuk remaja masjid, melakukan kegiatan *rotibul haddad*, dan kegiatan rutin setiap malam jum'at yaitu yasinan dan tahlilan.

3. Problem dan solusi da'i BKMM dalam menanamkan nilai-nilai keislaman pada pemuda di dusun Danau Raya

   Berbagai problem yang dihadapi oleh da'i BKMM dalam menanamkan nilai-nilai keislaman pada pemuda di dusun Danau diantaranya dari pemuda itu sendiri yang ketika masih jauh dari ajaran Islam seringkali mendapatkan ancaman dan juga dari beberapa tokoh masyarakat terutama dari keluarga pemuda itu sendiri. Beberapa solusi dari da'i BKMM yang salah satunya melakukan metode dakwah bimbingan dan konseling dengan melakukan dakwah *face to face* atau bertatap muka secara langsung juga melakukan kegiatan rutinitas kajian kitab guna memperdalam keilmuan para da'i dan melakukan kegiatan training dakwah.

DAFTAR REFERENSI

Abdi, B., Jurnal, :, Masyarakat, P., Nilai-Nilai, P., Beragama, M., Program, M., Dalam, K., Bulan, K., Di Man, R., Afwadzi, L. B., Khoirun Nisa', A., Lestari, B. P., Yumnansa, R., Pradana, F., Sholihah, I. A., Nur, K., Solihah, L., Rafli, M., Nisa, N. K., & Nahri, Z. (2024). Penguatan Nilai-Nilai Moderasi Beragama Melalui Program Kultum dalam Kegiatan Bulan Ramadhan di MAN 1 Lamongan. *Bima Abdi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *4*(2), 9–18. https://doi.org/10.53299/BAJPM.V4I2.401

Ariska, I. (2018). *Peran Dai dalam Membina Tolerenasi Kerukunan Antar Ummat Beragama di Desa Bukit Batu Kecamatan Kasui Kabupaten Way Kanan* [Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung]. http://repository.radenintan.ac.id/3544/1/SKRIPSI.pdf

Aslati, A., Silawati, S., Sehani, S., & Nuryanti, N. (2018). Pemberdayaan Remaja Berbasis Masjid (Studi Terhadap Remaja Masjid di Labuh Baru Barat). *Masyarakat Madani: Jurnal Kajian Islam Dan Pengembangan Masyarakat*, *3*(2), 1. https://doi.org/10.24014/jmm.v3i2.6353

Ayyub. (2014). *Dakwah Dan Pengembangan Masyarakat Islam: Peranan Dai Dalam Mensosialisaikan Motto Kendari Kota Bertakwa di Kota Kendari*. Makkasar: PPs UIN Alauddin.

Bukhori, B. (2014). Dakwah melalui bimbingan dan konseling islam. *Jurnal Konseling Religi*, *5*(1), 1–18.

Hidayati, N. (2015). *Implementasi Metode Ceramah dalam Membina Akhlak Peserta Didik di MTs Nurul Barkah Pekon Betung Kecamatan Pematang Sawa Kabupaten Tanggamus* [Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Jurai Siwo Metro]. https://repository.metrouniv.ac.id/id/eprint/3179/1/Skripsi IAIN Metro %282%29.pdf

Jempa, N. (2018). Nilai-nilai agama Islam. *Jurnal Pedagogik*, *1*(2), 101–112.

Kholisiyah, K. N. (2023). *Peran Da'i dalam Meningkatkan Ukhuwah Islamiyah di Desa*

Kertasana Kecamatan Kedondong Kabupaten Pesawaran [Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung]. http://repository.radenintan.ac.id/30379/1/Skripsi 1-2.pdf

Mahfud, M. I., Arifuddin, M. F., & Rifai, M. K. (2024). Urgensi dan Korelasi Dakwah dalam Dunia Pendidikan. *PROGRESIF: Jurnal Dakwah, Sosial, Dan Komunikasi*, *1*(1), 1–10.

Mannuhung, S., Tenrigau, A. M., & Didiharyono, D. (2018). Manajemen Pengelolaan Masjid dan Remaja Masjid di Kota Palopo. *To Maega: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *1*(1), 14–21.

Maullasari, S. (2018). Metode Dakwah Menurut Jalaluddin Rakhmat dan Implementasinya Dalam Bimbingan Dan Konseling Islam (BKI). *Ilmu Dakwah*, *38*(1), 162–188.

Maullasari, S. (2019). Metode Dakwah Menurut Jalaluddin Rakhmat dan Implementasinya dalam Bimbingan dan Konseling Islam (BKI). *Jurnal Ilmu Dakwah*, *38*(1), 162–188.

Mulyana, R. (2011). *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*. Bandung: Alfabeta.

Murdiyanto, E. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat UPN.

Nafisah, D., Muchimah, M., & Umar, M. T. (2023). Ketahanan Keluarga Di Desa Karangsalam Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas Berbasis Kearifan Lokal Dan Spiritual. *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, *2*(11), 4469–4488.

Nugrahani, F., & Hum, M. (2014). Metode penelitian kualitatif. *Solo: Cakra Books*, *1*(1), 3–4.

Nurfidayani, O. :, Hamid, I., Bimbingan, J., Islam, P., Dakwah, F., Uin, K., Makassar, A., Kunci, K., Peran, :, Masjid, R., Nilai, P., & Keagamaan, K. (2023). Peran pembina remaja masjid dalam menanamkan nilai-nilai karakter keagamaan pada remaja di masjid nurul hidayah desa gareccing kabupaten sinjai. *Al-irsyad al-nafs: jurnal bimbingan dan penyuluhan islam*, *10*(1), 36–53. https://doi.org/10.24252/AL-IRSYAD

Nurhaliza, S. (2023). *Pembentukan Nilai Karakter Religius Siswa/i Melalui Kegiatan Kultum Di Man 4 Pidie*. UIN Ar-Raniry Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.

Pimay, A., & Savitri, F. M. (2023). Dinamika Dakwah Islam di Era Modern. *Ilmu Dakwah*, *41*(1), 43–55.

Pramudita, E. (2021). *Upaya Penanaman Nilai-nilai Spiritual Keagamaan melalui Kegiatan Rutinan Zikir Ratib Al-Haddad dalam Membentuk Akhlak Santri di Pondok Pesantren Assyafi'iyah Durisawo Ponorogo*.

Purwaningsih, S., & Ahrori, H. (2019). Yasinan dan Tahlilan Sebagai Strategi Dakwah pada Jamaah Yasin dan Tahlil Masjid Sabilil Mustaqim Desa Jimbe Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo. *Journal of Community Development and Disaster Management*, *1*(2), 91–100. https://doi.org/10.37680/jcd.v1i2.741

Risningsih, E. (2022). *Peran Dai dalam Membentuk Generasi Qur'ani Berprestasi di Ma'had Al-Jamiah UIN Raden Intan Lampung* [Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung]. http://repository.radenintan.ac.id/21423/1/BAB 1 5 DAPUS.pdf

Rofi, A., & Fitriyah, F. (2017). Keteladanan Seorang Dai Dan Pengaruhnya Terhadap Akhlak Anggota Majlis Ta'lim. *El-Hikmah: Jurnal Ilmu Dakwah Dan Komunikasi*, *9*(2), 55.

Santosa, S., & Marvida, T. (2021). Pembudayaan Nilai-Nilai Islam di Madrasah dan Masyarakat. *Jurnal Basicedu*, *5*(6). https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1643

Saodah, S. (2022). Kultum Sebagai Media Dalam Mensyiarkan Dakwah Islam Masyarakat Dusun Watu Agung Desa Dayakan. *ISC: Islamic Science Community*, *1*(1), 1–11.

Tempo, R. B. B., & Fauzie, A. N. (2024). Peran Maktab Dakwah wa al-Jaliyat dalam Meningkatkan Keterampilan Bahasa Arab Warga Negara Indonesia di Kota al-Kharj, Arab Saudi. *WAHATUL MUJTAMA': Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *5*(1), 62–73.

Yamani, Q. (2022). Ratibul Hadad Tradition at Majlis Alkhairaat (Study of Living Qur ' an

Against Q . S Al-Baqarah Verses 285-286). *Jurnal Multidisiplin Madani (MUDIMA)*, *2*(5), 2461–2478.

Yuhaniah, R. (2022). Psikologi Agama Dalam Pembentukan Jiwa Agama Remaja. *Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, 12–42.